

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS FILSAFAT ILMU DI SEKOLAH RAKYAT TERINTEGRASI 24 SAMARINDA

Nama_1 Andi Tiara Nur Fadhillah, S.Pd.¹ Nama_2 Dr. Kautsar Eka
Wardhana, M.Pd.² Nama_3 Dr. Yusnia Binti Kholifah, M.Pd.I³
Institusi/lembaga Penulis ¹ *Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda*

Institusi / lembaga Penulis ² *Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda*

Institusi / lembaga Penulis ³ *Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda*

Alamat e-mail : ¹ anditieranurfadhillah27@gmail.com

Alamat e-mail : ² kautsarekaptk@gmail.com

Alamat e-mail : ³ yusnia3003@uinsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu di Sekolah Rakyat 24 Samarinda. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan akan model pengelolaan pendidikan Islam yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga memiliki dasar filosofis yang kuat. Dengan pendekatan Research and Development (R&D) dan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis nilai-nilai ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi dasar pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, wali asuh dan wali asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu mampu memperkuat arah manajemen pendidikan Islam agar lebih bermakna dan bernilai. Model yang dihasilkan menekankan pada keselarasan antara rasionalitas ilmiah, spiritualitas, dan etika dalam setiap kebijakan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Kebijakan Pendidikan, Pengembangan Model Manajemen.*

Abstract

This study aims to develop a philosophy-based Islamic education management model at Sekolah Rakyat 24 Samarinda. The research background stems from the need for an Islamic education management model that is not only technically efficient but also has a strong philosophical foundation. Using a Research and Development (R&D) approach and qualitative methods, this study analyzes the ontological, epistemological, and axiological values that underlie the management of Islamic educational institutions. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with the principal, teachers, foster parents, and dormitory guardians. The results show that the integration of the philosophy of science can strengthen the direction of Islamic education management to make it more meaningful and valuable. The resulting model emphasizes the harmony between scientific rationality, spirituality, and ethics in every educational institution policy.

Keywords: Islamic Education Management, Education Policy, Management Model Development.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah penting bagi kehidupan manusia, membantu manusia menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"(Indonesia 2003). Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan generasi yang handal, karena pendidikan akan dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan potensi siswa akan terus digali

sedemikian rupa guna menjadi insan yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Peranan Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut menjadi sangat penting. Saat ini Lembaga Pendidikan bermutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa Lembaga pendidikan yang berkualitas akan banyak dibutuhkan dan karena nya memiliki peluang untuk memenangkan kompetisi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju (Rahmat 2021).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak. Namun, di era modernisasi dan globalisasi, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks. Banyak lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada aspek administratif dan teknis, sementara landasan filosofisnya mulai terabaikan. Kondisi ini mengakibatkan praktik manajemen pendidikan kehilangan arah nilai dan

makna spiritual yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan Islam (Fauzian dan Istianah 2025). Sekolah Rakyat 24 Samarinda hadir sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memadukan pendidikan formal, nilai sosial, dan spiritual, namun masih membutuhkan fondasi manajemen yang berakar pada filsafat ilmu agar lebih sistematis dan visioner.

Filsafat ilmu dalam konteks pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memadukan akal, wahyu, dan pengalaman empiris dalam membangun ilmu pengetahuan. Landasan ini penting agar manajemen pendidikan tidak sekadar menjadi proses teknis, melainkan bagian dari proses pembentukan insan kamil. Penelitian ini berupaya mengembangkan model manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu di Sekolah Rakyat 24 Samarinda guna memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berkarakter (Ashari dkk. 2025).

B. Kajian Pustaka

Konsep manajemen pendidikan Islam mencakup seluruh aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip keadilan, amanah, syura, dan ihsan menjadi pondasi dalam menjalankan fungsi manajerial (Gamar dan Maliki 2025). Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan tidak hanya mengatur sumber daya, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas seluruh warga sekolah. Sedangkan filsafat ilmu dalam perspektif Islam membahas hakikat ilmu (ontologi), cara memperoleh ilmu (epistemologi), dan tujuan penggunaan ilmu (aksiologi). Integrasi antara keduanya dapat menghasilkan sistem manajemen yang rasional sekaligus bernilai ilahiah (Anam dan Abidin 2024).

Secara ontologis, ilmu membatasi lingkup penelaahan keilmuannya hanya pada wilayah yang berbeda dalam jangkauan pengalaman manusia. Objek penelaahan yang berada dalam batas pra-pengalaman (seperti penciptaan manusia) dan pasca-pengalaman (seperti penciptaan

surga dan neraka) diserahkan ilmu kepada pengetahuan lain (agama). Ilmu hanya merupakan salah satu pengetahuan dari sekian banyak pengetahuan yang mencoba menelaah kehidupan dalam batas-batas ontologi tertentu. Penetapan lingkup batas penelaahan keilmuan yang bersifat empiris ini adalah merupakan konsistensi pada asas epistemologi keilmuan yang mensyaratkan adanya verifikasi secara empiris dalam proses penyusunan pernyataan yang benar secara ilmiah (Asrori dan Rusman 2020).

Nilai ontologis menuntun pengelola pendidikan untuk memahami hakikat pendidikan sebagai ibadah dan pengabdian kepada Allah. Nilai epistemologis menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan harus bersumber pada wahyu, akal, dan pengalaman empiris secara seimbang. Sementara nilai aksiologis mengarahkan setiap kebijakan agar membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Ketiga nilai ini, ketika diterapkan secara konsisten, akan membentuk manajemen pendidikan Islam yang

tidak hanya efektif, tetapi juga beretika dan bermakna.

Ada beberapa metode yang dipakai dalam epistemologi pendidikan Islam (Asrori dan Rusman 2020):

1. Metode al-Bayani/al-Tabyin Bayani adalah suatu epistemologi yang mencakup disiplin disiplin ilmu yang berpangkal dari bahasa Arab (yaitu nahwu, fikih, usul fikih, kalam dan balaghah). Masing-masing disiplin ilmu itu terbentuk dari satu sistem kesatuan bahasa yang mengikat basis-basis penalarannya. Epistemologi ini dapat dipahami dari tiga segi, yaitu segi aktifitas pengetahuan, dirkusus pengetahuan dan sistem pengetahuan.
2. Metode Burhani Epistemoogi burhani bersumber pada realitas (al-waqa"), baik realitas alam, sosial, humnitas maupun keagamaan. Ilmu yang muncul dari epistemologi Burhani disebut ilmu al Husuli, yakni ilmu yang dikonsep, disusun dan disitematisasikan hanya

melalui premispremis logika (al-mantiq al-ilmi)

3. Metode irfani Kosa kata irfani berasal dari bahasa Arab berasal dari kata 'arafa, yu'rifu, irfaanan, dan ma'rifah, yang secara harfiah berarti pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu dengan menggunakan indera batin, hati nurani atau intuisi.

Kemudian secara Aksiologi secara sederhana berarti nilai guna, sedangkan dalam kajian filsafat, istilah aksiologi biasanya diartikan sebagai suatu bidang (filsafat) yang menyelidiki nilai-nilai (values), termasuk di dalamnya tentang tujuan memperoleh pengetahuan (Susanto 2021).

Hirararki nilai aksiologi dikelompokkan ke dalam empat tingkatan seperti berikut (Zamroni 2022):

- a. Nilai-nilai kenikmatan; tingkatan nilai ini meliputi nilai-nilai kebendaan yang mengenakan secara jasmaniah dan menyebabkan orang senang, misalnya: rasa enak setelah makan, atau

- karena memunyai uang yang banyak.
- b. Nilai-nilai kehidupan; tingkatan nilai kehidupan meliputi nilai yang penting bagi kehidupan pribadi dan bermasyarakat, misalnya: keterampilan, kesehatan, kesejahteraan perorangan sampai dengan keadilan bermasyarakat.
- c. Nilai-nilai spiritual; tingkatan nilai spiritual meliputi macammacam nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani. Nilai kejiwaan ini meliputi kebenaran, keindahan, dan kebaikan.
- d. Nilai-nilai kerohanian; tingkatan nilai kerohanian meliputi modalitas nilai yang suci. Nilai kerohanian ini terdiri dari nilainilai pribadi, terutama dalam hubungannya dengan Tuhan sebagai pribadi paling tinggi dan suci, misalnya: keimanan dan ketakwaan.

Kajian pustaka ini diharapkan dapat meliputi nilai-nilai secara ontologi, epistemologi dan

aksiologi agar dapat diterapkan di Sekolah Rakyat Terintegrasi 24 Samarinda pada pengembangan model manajemen yang diintegrasikan dengan manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kondisi manajemen pendidikan di Sekolah Rakyat 24 Samarinda dan menemukan bahwa sistem manajemen masih bersifat teknis dan belum menyentuh dimensi filosofis (Anafi, Wiryokusumo, dan Leksono 2021). Tahap desain dilakukan dengan menyusun konsep model manajemen berbasis filsafat ilmu. Tahap pengembangan dilakukan dengan uji validitas melalui wawancara pada bidang manajemen pendidikan Islam. Tahap implementasi diuji melalui penerapan awal di Sekolah Rakyat

24 Samarinda, dan tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model. Penelitian ini juga meliputi wawancara seputar keasramaan dengan Wali Asrama yang menangani tata tertib asrama, kedisiplinan harian, lalu seputar asesmen anak dengan Wali Asuh yang menangani masing-masing anak sesuai tanggung jawabnya dari 100 anak mendapatkan 10 anak asuh pada Wali Asuh yang bersangkutan.

D. Hasil dan Pembahasan

Artikel yang dikaji dalam jurnal ini yang berjudul Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Filsafat Ilmu di Sekolah Rakyat Terintegrasi 24 Samarinda. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen di Sekolah Rakyat 24 Samarinda telah memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat secara praktik, tetapi belum dituangkan dalam sistem manajerial yang terstruktur (Masrifatin 2022). Kepala sekolah dan guru telah menerapkan prinsip amanah dan syura, namun keputusan-keputusan strategis seringkali masih bersifat intuitif tanpa dasar filosofis yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan model

manajemen yang mampu mengintegrasikan filsafat ilmu agar setiap kebijakan dan tindakan memiliki dasar epistemologis dan tujuan aksiologis yang selaras dengan nilai Islam.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen utama: (1) dimensi ontologis yang menempatkan pendidikan sebagai proses penyempurnaan manusia menuju Allah; (2) dimensi epistemologis yang menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman dalam proses pengambilan keputusan; dan (3) dimensi aksiologis yang menjadikan kemaslahatan dan keberkahan sebagai tujuan utama. Ketiga dimensi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk sistem manajemen yang meliputi perencanaan visioner berbasis nilai tauhid, pengorganisasian kolaboratif berlandaskan musyawarah, pelaksanaan yang menekankan akhlak kerja, serta evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan (Endang Sondari, Widyastuti, dan Burhan 2025).

Implementasi dan Dampak Model Penerapan awal model di

Sekolah Rakyat 24 Samarinda menunjukkan dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku manajerial guru serta pengelola sekolah. Mereka mulai memahami bahwa setiap kebijakan manajemen harus berorientasi pada nilai-nilai filosofis, bukan sekadar target administratif. Misalnya, dalam perencanaan program, guru tidak hanya menyusun kegiatan akademik, tetapi juga menimbang nilai manfaat, keberkahan, dan kontribusinya bagi masyarakat. Evaluasi sekolah kini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada penguatan karakter spiritual dan sosial siswa (Yunita 2025).

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih inovatif dan relevan. Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan kritis, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi tantangan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan. Hal ini

diharapkan dapat memperkuat posisi pendidikan Islam di era modern dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Halik 2020).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu dapat memberikan arah baru bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Model ini menempatkan filsafat ilmu sebagai fondasi utama dalam setiap keputusan manajerial sehingga proses pendidikan tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan moral. Filsafat ilmu berfungsi menuntun pengelola pendidikan dalam memahami hakikat ilmu, cara memperoleh kebenaran, dan tujuan penerapannya untuk kemaslahatan umat. Rekomendasi penelitian ini adalah agar lembaga pendidikan Islam mulai memperkuat aspek filosofis dalam sistem manajemennya.

Tahun 2003.” Pemerintah
Republik Indoensia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anam, Ahsanul, dan Achmad Anwar Abidin. 2024. *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)*. Academia Publication.

Ashari, S. Pd, Abdul Latip, Abdul Rahman, S. Pd, Erika Waluyanti, dan S. S. Esti Kusminingsih. 2025. *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Asrori, Asrori, dan Rusman Rusman. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Pustaka Learning Center.

Endang Sondari, S. E., Myta Widyastuti, dan Mulya Burhan. 2025. *Pengantar Pendidikan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Fauzian, Rinda, dan Ratna Istianah. 2025. *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. CV. Intake Pustaka.

Gamar, Nur, dan Putriani L. Maliki. 2025. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.

Indonesia, Pemerintah Republik. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.

Susanto, Ahmad. 2021. *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.

Yunita, Yenni. 2025. *Model Integrasi Ilmu dan Islam Dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.

Zamroni, Mohammad. 2022. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. IRCiSoD.

Artikel In Press:

Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, dan Ibut Priono Leksono. 2021. “Pengembangan media pembelajaran model ADDIE menggunakan software Unity 3D.” *Jurnal Education and development* 9(4):433–38.

Halik, Abdul. 2020. “Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi.” *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7(2).

Masrifatin, Yuni. 2022. “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2(2):200–212.

